

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 Angka Kematian Ibu adalah 104,7 per 100.000 kelahiran hidup mengalami peningkatan dibandingkan SDKI tahun 2013 adalah 96,83 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kesehatan DIY 2015). Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hwo Swie Tjiong menemukan angka kejadian anemia pada kehamilan 3,8% pada trimester I, 13,6% pada trimester II, dan 24,8% pada trimester III (Manuaba, 2010). Perubahan fisiologis pada ibu hamil mengalami perubahan terutama volume plasma, meningkat mulai usia kehamilan 10 minggu mencapai maksimum pada 30-34 minggu sampai dengan persalinan (Marmi, 2014). Inilah dasar dari pemberian tablet zat besi karena adanya perubahan volume darah atau hydraemia/peningkatan sel darah merah 20-30% sedangkan peningkatan plasma darah 50% (Kusmiyati dkk, 2009).

Bagi ibu hamil, pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, namun yang seringkali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti Zat besi dan kalsium. Kenaikan volume darah selama kehamilan akan meningkatkan kebutuhan Fe. Selama kehamilan ibu hamil menyimpan zat besi kurang lebih 1.000 mg untuk keperluan janin (Sukarni dan Margareth, 2013).

Simanjatak mengemukakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi. Pada pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah karena

kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi (Manuaba, 2010).

Anemia dapat diartikan dengan kondisi kadar Hb berada di bawah normal. Di Indonesia Anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan Zat besi, dikenal dengan Anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang di butuhkan dan menyebabkan kadar Hb turun di bawah 11% gr/dl selama trimester III (Sukarni dan Margareth, 2013).

Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan banyak kehilangan zat besi dan menjadi anemis. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (Manuaba, 2010).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia bayi yang di lahirkan, dan hal ini menyebabkan mortalitas dan morbiditas ibu lebih tinggi (Sukarni dan Margareth, 2013). Banyak dari sekian ibu hamil yang menganut adat-istiadat dengan berpantang makanan tertentu dan pola makan tidak baik saat hamil dapat memperburuk keadaan anemia defisiensi besi (Waryana, 2010)

Jumlah kematian ibu hamil di provinsi DIY pada tahun 2014 (40 ibu) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (46 ibu), meskipun jumlah tersebut naik turun secara fluktuatif sejak tahun 2010. Anemia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kematian ibu melahirkan, prevalensi anemia ibu hamil di DIY mengalami penurunan sejak tahun 2009. Selain itu, prevalensi anemia ibu hamil di DIY 2012 (17,35%) sudah memenuhi target renstra DIY (56%). Demikian juga peningkatan prevalensi anemia masih terjadi di beberapa kabupaten/kota di DIY antara lain: Yogyakarta, Bantul, dan Kulon Progo. Prevalensi anemia di DIY Tahun 2014 menunjukkan bahwa kabupaten Sleman dan Gunung Kidul di bawah 15%, kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta antara 15-38% sedangkan di kulon progo lebih dari 49%.

Distribusi kapsul Fe kepada ibu hamil ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Hasil pantauan terhadap pelaksanaan distribusi kapsul Fe kepada ibu hamil belum menunjukkan hasil yang optimal. Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe pada Tahun 2013 naik dibandingkan Tahun 2012, Pada Tahun 2012, jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe₃, yaitu ibu hamil yang mendapatkan minimal 90 tablet selama kehamilannya. Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe₃ tahun 2013 naik dibandingkan Tahun 2012. Pada Tahun 2012 persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe₃ mencapai 73,07%, Sedangkan pada Tahun 2013 dari 5.023 ibu hamil yang ada, cakupan Fe₃ mencapai 77,07%.

Hasil cakupan Fe₃ 2014 didapatkan Kulon Progo adalah 88,54%, Bantul adalah 87,43%, Gunung Kidul adalah 90,22%, Sleman adalah 96,24%, Kota

yogyakarta adalah 82,81%. Berdasarkan data tersebut cakupan Fe sudah cukup tinggi namun prevalensi anemia masih tinggi, oleh karena itu perlu diteliti mendalam mengapa kejadian anemia masih terjadi padahal cakupan Fe sudah memenuhi target 85%. Sehingga peneliti bermaksud meneliti tentang sikap ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 April di Puskesmas Wates, Kabupaten Kulon Progo, diperoleh data bahwa jumlah ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Wates, Kabupaten Kulon Progo pada bulan Maret-April 2016 sebanyak 92 ibu hamil trimester III. Berdasarkan wawancara dengan petugas pelayanan kesehatan pemberian tablet Fe dari pemerintah berbeda dengan pemberian di BPM untuk komposisinya lebih lengkap dari BPM. Di Puskesmas Wates pemberian Fe untuk ibu hamil langsung diberikan 30 tablet tiap trimester dan pemberian diberikan dari umur kehamilan 12 minggu atau trimester II (Puskesmas Wates, Kulon Progo 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Wates, Kulon Progo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data di atas maka rumusan masalahnya adalah “
Bagaimana Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sikap ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III yang mengonsumsi tablet Fe.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan komponen Kognitif.
- c. Untuk mengetahui sikap ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan komponen Afektif.
- d. Untuk mengetahui sikap ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan komponen Konatif.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan, informasi, masukan, serta pengetahuan khususnya tentang konsumsi tablet fe pada ibu hamil.

2. Praktis

a. Peneliti

Sebagai pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang konsumsi tablet fe pada ibu hamil.

b. Puskesmas Wates

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, terutama terhadap upaya-upaya pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil trimester III.

c. Institusi

Sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi institusi tentang konsumsi tablet fe pada ibu hamil.

d. Responden

Sebagai pengetahuan dan informasi bagi ibu hamil trimester III tentang konsumsi tablet Fe.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Wiwit Hidayah dan Tri Anasari(2012)	Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	deskriptif korelasi dengan pendekatan retrospektif menggunakan uji <i>Chi Square</i>	Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe lebih banyak (50,9%) dibandingkan yang tidak patuh (49,1%).	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan uji <i>Chi square</i> . Perbedaan dengan Penelitian ini yaitu judul, <i>check list</i> desain penelitian dan pendekatan, waktu, populasi, dan variabel.
2	Citra L. Kowel, Frans J. O. Peleal, Jane M. Pangemana n(2013)	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Kecamatan Tarean	metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Sebagian besar (82,7%) ibu patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe).	Persamaan dengan Penelitian ini yaitu pendekatan dengan <i>Cross sectional</i> menggunakan uji <i>Chi Square</i> Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu judul, desain penelitian, waktu, populasi, dan variabel.
3	Nanik Sulastri	Perilaku Ibu Hamil Trimester II Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta	metode Deskriptif pendekatan dengan Survey menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Sebagian besar 30 responden (96,8%) ibu mempunyai perilaku baik mengonsumsi tablet zat besi (Fe).	Persamaan dengan Penelitian ini yaitu menggunakan metode Deskriptif dan uji <i>Chi Square</i> Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pendekatan penelitian, judul dan tempat.
4	Manda	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2012	penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>Cross Sectional Study</i>	Ibu yang bersikap positif terhadap konsumsi tablet zat besi lebih tinggi persentase tingkat kepatuhannya dibandingkan ibu yang bersikap negatif (59,6%:11,1%)	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan kuesioner Perbedaan penelitian ini judul, desain Penelitian, dan tempat.